BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah merupakan salah satu bidang Kesehatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan darah (Kemenkes, 2015). Transfusi darah dilakukan dengan tujuan untuk penyembuhan, pemulihan hingga penyelamatan pasien yang mengalami kekurangan darah (Chusna & Sari, 2023). Sebelum darah diberikan kepada pasien, darah harus melalui serangkaian pemeriksaan untuk memastikan darah yang akan diberikan baik, aman, dan cocok untuk pasien.

Darah yang akan diberikan kepada pasien haruslah terbebas dari penyakit menular lewat transfusi darah seperti : HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C, Sifilis, serta Malaria untuk daerah endemis (Kemenkes, 2015). Pemeriksaan lain yang harus dilakukan adalah Skrining Antibodi dan Uji Silang Serasi atau *Crossmatch*. Darah dengan hasil pemeriksaan non-reaktif pada Uji Saring IMLTD, Negatif pada pemeriksaan Uji Saring Skrining Antibodi, dan kompatibel pada pemeriksaan *Crossmatch* dinyatakan lolos dan dapat diberikan kepada pasien.

Crossmatch merupakan sebuah pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan tidak terdapat reaksi antara serum pasien dengan eritrosit pendonor atau sebaliknya (Purwati et al., 2020). *Crossmatch* dilakukan dengan menyilangkan darah donor dan darah pasien yang memiliki golongan darah ABO dan Rhesus yang sama (Lestari, 2024).

Hasil pemeriksaan *Crossmatch* dikatakan Inkompatibel jika terdapat aglutinasi. Aglutinasi dapat disebabkan oleh terjadinya reaksi antara antigen dengan antibodi (Paulina et al., 2021). Salah satu penyebab hasil *Crossmatch* Inkompatibel adalah transfusi berulang yang dapat merangsang respon imun dan titer antibodi yang meningkat pasca transfusi (Purwati et al., 2020). Penyebab lainnya adalah terdapat alloantibody, antibody irregular spesifik, autoantibodi, dan kesalahan pada pemeriksaan golongan darah pasien atau pendonor (Situmorang et al., 2023).

Karena banyaknya faktor penyebab hasil pemeriksaan *Crossmatch* Inkompatibel, peneliti telah melakukan penelitian pada prosedur pemeriksaan *Crossmatch* yang berlaku di UDD PMI Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan, UDD PMI Kota Surabaya merupakan salah satu UDD PMI kelas utama yang terletak di Jawa Timur dan telah tersertifikasi CPOB. UDD PMI Kota Surabaya melayani permintaan darah dan rujukan dari wilayah Jawa Timur dan wilayah Indonesia Timur (Ariani et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul Gambaran Prosedur Pemeriksaan *Crossmatch* di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Gambaran Pemeriksaan *Crossmatch* di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2024?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran prosedur Pemeriksaan *Crossmatch* di UDD PMI Kota Surabaya Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menguraikan persiapan petugas sebelum melakukan Pemeriksaan *Crossmatch.*
2. Menguraikan persiapan alat yang digunakan untuk pemeriksaan *Crossmatch.*
3. Menguraikan prosedur pemeriksaan *Crossmatch* di UDD PMI Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Gambaran prosedur Pemeriksaan *Crossmatch* di UDD PMI Kota Surabaya,

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi

   Penelitian ini dapat digunakan oleh UDD PMI Kota Surabaya sebagai bahan informasi dalam melakukan evaluasi kompetensi petugas dalam melakukan Pemeriksaan *Crossmatch.*

2. Bagi Peneliti

   Peneliti mendapatkan pengetahuan lebih mengenai Gambaran prosedur pemeriksaan *Crossmatch* di UDD PMI Kota Surabaya.